

Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Ramadiani^{1*}, Supriyadi^{2*}, Alben Ambarita^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang.

³FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Depok Yogyakarta.

*e-mail: Dianihillal@gmail.com, Telp: +6289693589365

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: *The Influence of Cooperative Learning Model type Make a Match to Mathematics Study Result*

The research purpose was to know the implementation influence on the cooperative learning model type make a match to mathematics study results. The type this research was experiment. The research design used is non equivalent control group design. The data collection technique used technique of test and questionner. The analysis data used normality, homogeneity, and hypothesis program Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23. The result of the testing of hypotheses shows that obtained Sig (2-tailed) $0,009 < 0,05$ so H_0 reject meaning there are influence of cooperative learning model type make a match to mathematics study results IV grade student of SDN 4 Metro Utara.

Keywords: *make a match, study results, mathematics.*

Abstrak: Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23. Hasil pengujian hipotesis diperoleh Sig (2-tailed) $0,009$, ($0,009 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan pada model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara.

Kata kunci: *make a match, hasil belajar, matematika.*

PENDAHULUAN

Bagi setiap individu, pendidikan merupakan suatu kebutuhan dalam hidup karena dengan pendidikan seseorang akan memiliki keterampilan, kecakapan dan sikap yang dapat digunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa dan negara. Istilah pendidikan atau pedagogik lebih menekankan dalam hal praktik, yaitu menyangkut proses pembelajaran. Langeveld (dalam Hasbullah, 2011: 2) pendidikan adalah usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas dalam Suwarjo, 2008: 127).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah dasar untuk membekali siswa dalam kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Namun, Soedjadi (dalam Adjie, 2006: 5) menyatakan bahwa kualitas pendidikan matematika terutama di tingkat pendidikan dasar masih sangat memprihatinkan, kondisi ini terefleksi tidak hanya dari hasil belajar siswa tetapi juga dari proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR) tahun 2012 diketahui kualitas pendidikan matematika di Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara (Muhammad, 2015). Temuan lain berdasarkan pencapaian belajar sains dan matematika, siswa Indonesia masih dominan dalam peringkat rendah atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika. Survei yang dilakukan oleh *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2011 diketahui bahwa prestasi matematika siswa Indonesia berada pada urutan ke-38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386 (Sarnapi, 2016).

Hal serupa pula terjadi di SDN 4 Metro Utara. Berdasarkan hasil observasi awal dan studi dokumentasi pada siswa serta guru kelas IV SDN 4 Metro Utara Kota Metro di peroleh informasi, bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa, nilai siswa pun cenderung rendah. Data hasil belajar Ujian Tengah Semester (UTS) matematika semester ganjil dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data nilai UTS siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017

Kelas	KKM	Jumlah siswa (orang)	Tuntas		Belum tuntas	
			Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
IVA	60	25	8	32%	17	68%
IVB	60	23	9	39,13%	14	60,87%
IVC	60	26	11	42,30%	15	57,70%

Sumber : Dokumentasi Ulangan Tengah Semester (UTS) guru kelas IV SDN 4 Metro Utara.

Pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan nilai siswa pada kelas IVA hanya 32%. Sementara kelas IVB yang mencapai KKM adalah 39,13%, sedangkan kelas IVC 42,30% siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di SDN 4 Metro Utara.

Menurut hasil observasi peneliti diketahui bahwa, sebagian besar proses pembelajaran guru sudah berupaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, namun belum maksimal sehingga rasa ingin tahu siswa tentang materi pembelajaran belum berkembang. Guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*), kegiatan belajar mengajar kurang didominasi dengan permainan yang dapat memicu keaktifan dan kekreatifan siswa pada saat pembelajaran. Kefasifan siswa selama pembelajaran, mengakibatkan siswa memperoleh pemahaman yang kurang maksimal mengenai materi yang disampaikan oleh guru dan berakibat pada tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Isjoni (2013: 49) mengemukakan, agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain menggunakan model pembelajaran

yang tepat, gurupun hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan kondisi di atas, untuk memperbaiki hasil belajar siswa, perlu upaya mencari inovasi model pembelajaran yang progresif. Model *cooperative learning*, dipilih sebagai model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hakikatnya, tujuan *cooperative learning* adalah untuk membangun kerjasama kelompok, serta menciptakan individu-individu yang memiliki kepribadian dan rasa tanggung jawab yang besar. Salah satu tipe yang terdapat dalam model *cooperative learning* adalah tipe *make a match*. Alternatif model pembelajaran yang diharapkan efektif serta menyenangkan.

Model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran matematika. Kurniasih dan Sani (2016: 55) menyatakan bahwa *make a match* adalah model pembelajaran mencari pasangan mengenai suatu konsep atau topik dengan bantuan kartu dalam suasana yang menyenangkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Beberapa alasan yang mendasari perlunya menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*, yaitu dimana siswa dapat memupuk kerja sama dalam menyelesaikan soal dengan cepat dan tepat kemudian mencari pasangan kartu jawabannya, lalu berkumpul dan mendiskusikannya, setelah itu mempresentasikan hasil diskusinya. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuannya secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok. Sehingga diharapkan dapat terwujud suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini merupakan suatu ciri dari model pembelajaran dimana *cooperative learning* ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama kelompok.

Menurut Huda (2016: 56) kelebihan model *cooperative learning* tipe *make a match* sebagai berikut. (a) Kelebihan *cooperative learning* tipe *make a match* antara lain: Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal. (b) Kekurangan model *cooperative learning* tipe *make a match* antara lain: Sangat memerlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan. Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.

Penelitian pendukung yang telah dilakukan sebelumnya oleh Artawa (2012) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Gugus I Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen, dengan data kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan desain *Non equivalent control group*. Desain ini menggunakan dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas IVA dijadikan

kelas eksperimen dan kelas IVC dijadikan kelas kontrol.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Metro Utara yang beralamatkan di Jalan Dr. Sutomo No. 28 Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro, yang merupakan instansi SD yang menerapkan KTSP.

Penelitian diawali dengan observasi pada bulan november 2016. Penelitian dilaksanakan selama 8 bulan, yaitu dimulai dari pembuatan instrumen penelitian pada bulan desember 2016, dengan tujuan dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan salah satu hal yang perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat. Kasmadi (2014: 65), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup, dan waktu yang sudah ditentukan

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB dan VC SDN 4 Metro Utara tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 51. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016: 122). Jenis sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Pelaksanaan penelitian ini, kelas IVA dijadikan sebagai kelompok eksperimen dengan menerapkan model *cooperative*

learning tipe make a match. Sedangkan kelas IVC dijadikan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pada persentase ketuntasan nilai uts siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 4 Metro Utara Tahun Ajaran 2016/2017.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari penelitian karena hakikat penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang lengkap, valid, dan reliabel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, kisi-kisi soal tes dan kisi-kisi angket. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SDN 4 Metro Utara. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dalam penelitian kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah siswa dan nilai hasil belajar siswa kelas IVA, IVB, dan IVC SDN 4 Metro Utara. Kisi-kisi soal tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui keadaan awal siswa dan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah perlakuan diberikan. Bentuk soal yang diberikan yaitu soal pilihan jamak dengan jumlah soal 35 butir. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan model *cooperative*

learning tipe *make a match*. Bentuk penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* menggunakan angket sebanyak 24 soal pertanyaan dari 6 indikator.

Instrumen tes dan angket ini sebelum diberikan kepada subjek penelitian terlebih dahulu diuji cobakan pada subjek diluar subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid. Untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tes uji ini dilakukan pada kelas IVB SDN 4 Metro Utara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Analisis data angket siswa digunakan mengetahui respon siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *make a match* yang diterapkan pada penelitian ini.

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen, diperoleh data berupa hasil *pretest*, *posttest* dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS 23. Data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Setelah diuji normalitas kemudian diuji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi data adalah sama atau tidak, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama. Setelah

dilakukan uji normalitas dan homogenitas diperoleh data-data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sampel t-test* dalam Program Statistik SPSS 23. *Independent Sampel t-test* digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata dari dua kelompok data atau sampel yang independen.

Pembelajaran dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara dengan aturan keputusan jika nilai sig. < 0,05 maka H_a diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Metro Utara. Waktu pelaksanaan pada bulan Maret 2017 selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Maret dan 1 April 2017 di kelas kontrol dan tanggal 4 dan 6 April 2017 di kelas Eksperimen. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama dengan alokasi waktu 6 X 35 menit.

Setiap kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkan perlakuan pada kelas eksperimen. Butir soal yang diberikan sebelumnya sudah diujikan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	10	38,47	6	24
2	<60 (Tidak tuntas)	16	61,53	19	76
Jumlah		26	100	25	100
Rata-rata nilai		49		48	

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebelum dilaksanakan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*, nilai *pretest* untuk kelas kontrol hanya 10 siswa yang tuntas, sedangkan pada kelas eksperimen hanya ada 6 siswa yang tuntas. Sementara itu, pada kelas kontrol siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa dan pada kelas eksperimen siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 siswa.

Setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol kemudian pada akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digubakan untuk *posttest* sama dengan butir soal pada *pretest*. Berikut ini data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥60 (Tuntas)	18	69,23	23	92
2	<60 (Tidak tuntas)	8	30,77	2	8
Jumlah		26	100	25	100
Rata-rata nilai		49		62	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas pada kelas kontrol sebanyak 18 siswa dari 26 siswa atau sekitar 69,23% sedangkan kelas eksperimensebanyak 23 siswa dari 25 siswa atau sekitar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Nilai rata-rata

kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 62 sedangkan siswa kelas kontrol memiliki rata-rata sebesar 49. Disebabkan karena siswa kelas kontrol kurang memahami materi pembelajaran.

Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (*N-Gain*), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4. Klasifikasi nilai *N-Gain* kelas kontrol dan eksperimen

No.	Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
1.	Tinggi	0	1	0,26	0,45
2.	Sedang	12	20		
3.	Rendah	14	4		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen jumlah siswa yang mengalami peningkatan dalam kategori tinggi hanya 1 siswa, kategori sedang sebanyak 20 siswa, dan 4 siswa masuk ke dalam kategori rendah dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,45. Sementara itu, pada kelas kontrol tidak ada siswa yang mengalami peningkatan nilai dalam kategori tinggi, kategori sedang hanya 12 siswa, dan kategori rendah sebanyak 14 siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,26.

Data hasil penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* di peroleh dari penyebaran angket yang dilakukan di kelas IVB SDN 4 Metro Utara.

Tabel 5. Distribusi hasil penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*

No	Interval Jumlah Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Jumlah Skor
1	76 – 100	sangat baik	0	0%	0
2	51 – 75	baik	17	68%	1004
3	26 – 50	cukup baik	8	32%	378
4	0 – 25	tidak baik	0	0%	0
Jumlah skor total					1382
Rata-rata skor					346
Kategori rata-rata skor					Baik

Berdasarkan tabel 5, dapat dideskripsikan bahwa nilai angket respon siswa dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada frekuensi terbanyak terdapat pada kategori baik yaitu sebanyak 17 siswa, kategori cukup baik sebanyak 8 siswa, dan tidak terdapat siswa yang masuk ke dalam kategori sangat baik dan tidak baik. Nilai rata-rata skor sebesar 346 masuk kedalam kategori baik. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa penerapan model model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat membantu dalam memahami materi yang dipelajari.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 6. Uji normalitas *pretest* kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		NILAI
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,12
	Std. Deviation	13,651
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,120
	Negative	-,122
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 7. Uji normalitas *pretest* kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		NILAI
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	47,60
	Std. Deviation	11,737
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,136
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$, jadi dapat dikatakan data pada kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 8. Uji normalitas *posttest* kelas kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		NILAI
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,92
	Std. Deviation	11,839
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,083
	Negative	-,141
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas kontrol sebesar 0,197. Nilai $0,197 > 0,05$, jadi dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Tabel 9. Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		NILAI
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70,60
	Std. Deviation	10,735
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,141
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,147 ^c

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui nilai *signifikansi* untuk kelas eksperimen sebesar 0,147. Nilai $0,147 > 0,05$, jadi dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi* $> 0,05$ maka varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi* $< 0,05$ maka varian berbeda.

Tabel 10. Uji homogenitas *pretest* kelas kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	,341	1	49	,562
	Based on Median	,214	1	49	,646
	Based on Median and with adjusted df	,214	1	45,527	,646
	Based on trimmed mean	,337	1	49	,565

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas pada *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,562. Maka dapat disimpulkan data memiliki varian sama.

Tabel 11. Uji homogenitas *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	,429	1	49	,515
	Based on Median	,252	1	49	,618
	Based on Median and with adjusted df	,252	1	47,960	,618
	Based on trimmed mean	,418	1	49	,521

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas pada *posttest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki data signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,515. Maka dapat disimpulkan data memiliki varian sama.

Tabel 12. Uji hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
NILAI	Equal variances assumed	4,29	,0515	2,738	49	,009	8,677	3,169	2,310	15,044
	Equal variances not assumed			2,744	48,838	,008	8,677	3,162	2,321	15,032

Hasil perhitungan uji hipotesis pada dapat dilihat pada tabel 12 menggunakan program statistik SPSS 23 diperoleh nilai *sig.* (2-tailed) 0,009 ($0,009 < 0,05$) artinya H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model cooperative learning tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara.

Pembahasan

Terdapat dua data dalam penelitian ini yaitu berupa soal tes hasil belajar dan angket pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Data yang diperoleh dari soal tes digunakan untuk menganalisis data uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis, sedangkan data yang diperoleh dari angket hanya sebagai informasi tambahan mengenai pengaruh model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan teori Huda (2014: 256) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tersebut sangat efektif membantu siswa dalam memahami materi melalui permainan mencari kartu jawaban dan pertanyaan, sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Secara umum menandakan bahwa siswa merasa pengaruh model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh kelebihan *cooperative learning* tipe *make a match* menurut Kurniasih dan Sani (2016: 56) antara lain: mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal, suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran, dan kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artawa (2012), Partwa (2014), baik bagi segi jenis, model pembelajaran dan desain penelitian. Serta hasil uji hipotesis yang membuktikan bahwa model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Peneliti mengharapkan bahwa hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap aplikasi dan pengembangan ilmu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kontrol. Peningkatannya dapat terlihat antara rata-rata *pretest* dengan *posttest* pada kedua kelas. Hasil rata-rata kelas kontrol dari nilai rata-rata 49 meningkat menjadi 62 peningkatannya sebesar 13.

Sedangkan hasil rata-rata kelas eksperimen dari nilai rata-rata 48 meningkat menjadi 71 besar peningkatannya sebesar 23. Hasil nilai rata-rata *N-gain* siswa kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* sebesar 0,45, termasuk dalam kriteria sedang dan nilai rata-rata *N-gain* pada kelas kontrol yaitu 0,26 termasuk dalam kriteria rendah. Terdapat perbedaan antara kedua kelas meskipun tidak terlalu besar yaitu sebesar 0,19.

Hasil uji hipotesis melalui *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, jika dibandingkan dengan ketetapan $\alpha=0,05$, maka nilai $0,009 < 0,05$ artinya H_a diterima. Dengan demikian 0,9 % model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya sebesar 99,1 % dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Hasil pengisian angket siswa, diperoleh data bahwa keefektifan model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas IV SDN 4 Metro Utara berada pada taraf baik karena rata-rata perolehan nilai siswa berada pada rentang 51-75 pada katagori baik. Secara umum, hal ini menandakan bahwa siswa merasa pengaruh model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam memahami materi yang di belajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 4 Metro Utara.

Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

DAFTAR RUJUKAN

- Adjie, Nahrowi. 2006. Pemecahan Masalah Matematika. Bandung. Upi Press.
- Artawa, Robet. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Gugus I Kecamatan Selat. *Jurnal Pedagogik*. Vol. X, No. 3. Hal 76-82. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/837>. (diakses pada 5 Desember 2016, pukul 06.43 WIB).
- Depdiknas. 2006. Standar Isi Kurikulum KTSP 2006. Jakarta
- Hasbullah. 2011. Dasar Ilmu Pendidikan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2016. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Kasmadi, Sunariah, dkk. 2014. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Bandung. Alfabeta.
- Kurniasih dan Sani. 2016. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalis *Guru*. Surabaya. Kata Pena.
- Parwata, I Made Saptria. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Media Semi Konkret terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Pedagogik*. Vol 4, No. 6. Hal 65-80. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/990>. (diakses pada 5 Desember 2016, pukul 08.30 WIB)
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Suwarjo. 2008. Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa. Malang. Surya Gemilang.

